

## EDUKASI MOTIVASI BELAJAR DAN PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 11 KABUPATEN MALUKU TENGAH

Muhammad Patluddin Septiawan Tarigan Silangit<sup>1\*</sup>, Hilman Yusra<sup>2</sup>, Aldrin Melvin Kakisina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura

\*Penulis Korespondensi : mpatluddinseptiawant@gmail.com

### Abstrak

*Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan proses masa peralihan anak-anak menuju pendewasaan. Di masa ini, para remaja memiliki mental yang kurang stabil sehingga tidak mempedulikan bahwa belajar itu sangat penting bagi masa depan serta belum dapat memilih pergaulan yang mana yang positif agar tidak terjebak ke dalam pergaulan yang merugikan. Hal ini menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Maluku Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Program sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka dengan melakukan pemaparan materi secara langsung dan berdiskusi secara interaktif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan para siswa siswi dapat memahami pentingnya belajar serta bagaimana cara memiliki pergaulan yang positif agar memiliki masa depan yang cerah. Hasil kegiatan pengabdian dan sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa siswi nantinya di dalam kehidupan bermasyarakat.*

**Kata kunci:** remaja, motivasi, belajar, kenakalan remaja

### Abstract

*Adolescents are the next generation of the nation. Adolescence is the process of transition of children to adulthood. At this time, teenagers have an unstable mentality so they do not care that learning is very important for the future and cannot choose which associations are positive so as not to get caught up in harmful associations. This is the reason for the implementation of socialization activities regarding Learning Motivation Education and Prevention of Adolescent Delinquency at the State Vocational High School (SMK) 11 Central Maluku. The method of implementing this activity is in the form of counseling. This socialization program is carried out face-to-face by presenting material directly and discussing interactively. As a result of this activity, it is hoped that students can understand the importance of learning and how to have positive associations so that they have a bright future. The results of this service and socialization activity are expected to shape the character of students later in community life.*

**Keywords:** adolescents, motivation, learning, juvenile delinquency

### I. PENDAHULUAN

Anak dan remaja merupakan salah satu aset bangsa dan sumber daya manusia yang sangat penting untuk meneruskan cita-cita bangsa. Anak dan remaja merupakan generasi penerus pada masa yang akan datang. Selama proses menuju pendewasaan, tidak semua anak dan remaja dapat melaluinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga mereka gagal mencapai kompetensi yang diharapkan, bahkan dapat terjadinya penyimpangan perilaku.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap remaja yaitu dengan memotivasi siswa/siswi untuk belajar guna membangun masa depan yang lebih baik. Menurut Badaruddin (2015) motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar berkaitan dengan sebuah prestasi yang didapatkan secara individu, motivasi belajar ini merupakan sebuah dorongan bagi para siswa siswi yang muncul dari dalam diri mereka untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Hilmiatussadih (2020) menyatakan perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar. Sebaliknya jika motivasi yang ada di dalam diri para siswa itu sangat rendah akan membuat semangat dan gairah untuk belajar hilang sehingga motivasi harus di tanamkan sejak dini agar para siswa siswi senang dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa ada paksaan dan tekanan.. Motivasi Belajar bukan sekadar dorongan untuk siswa memahami proses pembelajaran tetapi memahami manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Hutaeruk dan Simbolon dalam Tegeh (2019) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pranoto (2017) juga menyatakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari hasil tes atau evaluasi setelah proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Selain itu terdapat juga faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran yaitu lingkungan belajar. Menurut Uno (2016), indikator dari motivasi belajar diantaranya, (1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada saat motivasi belajar berkurang disebabkan lingkungan yang tidak nyaman timbul keresahan dalam diri siswa menyebabkan siswa siswi sulit untuk berprestasi baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Masa remaja juga masa dimana kondisi mental para remaja belum stabil dan sering terjadi kenakalan di masa remaja. Kenakalan remaja merupakan kecenderungan tindakan yang menyimpang dari norma-norma hukum sosial, agama dan pidana yang dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur. Kenakalan remaja ini tidak dapat diterima di lingkungan masyarakat sosial dikarenakan dapat merusak ketentraman, keamanan serta dapat memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat di sekitar.

Kenakalan remaja tentunya terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Fitriyah (2017), menyebutkan kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh lemahnya kemampuan remaja dalam menyaring informasi yang masuk, dan juga sistem pendidikan di Indonesia yang masih megedepankan aspek kognitif, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Secara garis besar kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi seperti, krisis identitas dan kontrol diri yang rendah (Artini, 2018). Sementara faktor eksternal seperti; lingkungan keluarga, teman

sebayu, teman baik/teman dekat, lingkungan masyarakat, dan media.

Hasil studi di Uni Eropa (EU) yang dilakukan oleh Steketee & Gruszczyńska (2010), terhadap siswa remaja di enam negara anggota EU yang baru berhasil diidentifikasi lima belas jenis kenakalan remaja yang dikelompokkan menjadi empat yaitu (1) perilaku kekerasan, (2) pelanggaran properti orang lain, (3) Penyalahgunaan zat, dan (4) hacking atau kejahatan internet. Untuk jenis penyalahgunaan zat yang menonjol pada remaja, terdiri dari dua bentuk yaitu menggunakan dan pengedaran narkoba.

Studi lain terhadap remaja, dilakukan oleh Anjaswarni *et al.* (2019) di beberapa SMP di salah satu kota besar di Jawa Timur. Hasil studi berdasarkan catatan Guru Bimbingan Konseling (BK) selama 3 tahun yaitu 2015, 2016 dan 2017 didapatkan bahwa jumlah siswa bermasalah dihitung berdasar jumlah rata-rata kasus dalam tiga tahun terakhir (695 kasus) dibandingkan jumlah rata-rata seluruh siswa (4168 siswa) adalah 17%. Lebih lanjut diidentifikasi bahwa perilaku remaja SMP yang masuk kategori nakal dan melanggar aturan sekolah serta berpotensi melibatkan hukum sejumlah 21,35%. Perilaku tersebut secara berturut-turut mulai prevalensi tertinggi adalah membolos, merokok, berkelahi, mencuri, pengrusakan, miras, pencabulan, dan narkoba.

Fenomena yang terjadi pada anak remaja ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan terhadap proses tumbuh kembang remaja. Seyogyanya remaja harus berhasil dalam proses tumbuh kembang akan menunjukkan perilaku yang adaptif, asertif, komunikatif, produktif dan mampu menjalankan peran sosial dengan sangat baik. Maka dari itu peran orang tua dan guru di sekolah sangat penting dalam membantu remaja untuk tetap menjaga pergaulan ke arah yang positif dan selalu memantau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh remaja agar tidak berperilaku yang menyimpang karena buruk remaja biasa dimulai dari lingkungan internal yaitu orang tua bahkan keluarga sehingga akan berdampak pada lingkungan eksternal. Maka dari itu, kenakalan remaja akan semakin meningkat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Program ini dilaksanakan pada siswa SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah dengan tema “Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja”. Program ini dilaksanakan secara luring dengan dilakukan pemaparan materi dan diskusi secara interaktif. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah yang terletak di Desa Sahulau, Kecamatan Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 50

siswa/siswi kelas 10 dan 11. Program ini merupakan program gabungan antara kelompok KKN Kebangsaan XII Tahun 2024 Desa Sahulau dan Desa Liang, Kecamatan Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah. Program ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur seperti sebagai berikut: Pertama, penulis bersama tim melakukan survei secara langsung ke SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih untuk bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan para guru. Kedua, tim KKN Kebangsaan melakukan sosialisasi program dengan pihak sekolah dan menentukan jadwal pelaksanaan program. Setelah waktu pelaksanaan kegiatan sudah ditentukan, tim KKN Kebangsaan melaksanakan program Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Kegiatan program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 dengan jumlah partisipan 50 siswa/siswi. Harapannya agar dapat memotivasi para siswa dan siswi bahwa pentingnya belajar serta tetap menjaga diri dari pergaulan yang melebihi batas wajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi mengenai Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku diawali dengan pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih. Kegiatan dilanjutkan dengan perkenalan anggota tim KKN Kebangsaan XII Ambon-Maluku dan pemaparan materi dari tim KKN. Kegiatan ini juga dilakukan dengan sesi diskusi antara pemateri dan partisipan, agar terjadi komunikasi dua arah dapat terlaksana sekaligus untuk menilai pemahaman partisipan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.

Peningkatan pengetahuan siswa/siswi mengenai motivasi dalam belajar dan bagaimana menjaga tetap semangat dalam belajar serta mengetahui tentang jenis-jenis kenakalan dalam remaja dan cara pencegahannya menunjukkan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim KKN Kebangsaan XII. Komitmen antara pihak sekolah dan mahasiswa KKN Kebangsaan sebagai pelaksana pengabdian ini sangat baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan tanpa ada kendala. Semua hal yang terkait dengan kegiatan ini telah di koordinasikan dan dipersiapkan dengan sangat baik antara mahasiswa pelaksana, kepala sekolah, para guru serta para siswa. Materi edukasi motivasi belajar dan pencegahan kenakalan remaja diprioritaskan karena siswa/siswi berada di fase masa remaja yang mengalami proses pendewasaan dimana siswa/siswi memiliki emosi dan sikap yang masih labil, belum memahami bahwa

belajar itu sangat penting bagi masa depan siswa maupun siswi.



Gambar 1. Pemaparan materi

Materi selanjutnya yaitu mengenai kenakalan remaja yang sering meresahkan dan merugikan masyarakat setempat seperti materi mengenai jenis kenakalan remaja seperti keluyuran tengah malam, keluar rumah tanpa izin serta membolos sekolah dan kerugian-kerugian yang ditimbulkan. Materi ini di sampaikan agar siswa siswi yang masih remaja dapat memahami bahwa hal tersebut tidak baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar karena selain merugikan untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar, kenakalan juga membuat keluarga menjadi kecewa serta akan memiliki masa depan yang kurang baik.



Gambar 2. Foto bersama para siswa dan siswi

Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para siswa/siswi sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan ini, mulai dari materi yang disampaikan tergolong materi yang jarang di sosialisasikan di sekolah, penjelasan mengenai materi yang disampaikan dengan baik, dan terjadi komunikasi yang sangat interaktif antara pemateri dan para partisipan serta kesan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai kegiatan pengabdian ini cukup baik karena kegiatan edukasi ini sangat berguna bagi para siswa siswi dalam berproses di masa perkembangan remaja mereka. Para siswa siswi mendapatkan pengetahuan dan wawasan

yang baru dan berguna terhadap pentingnya belajar dan mencegah kenakalan remaja dan diharapkan mereka dapat lebih peduli lagi terhadap masa depan mereka sendiri.

Menurut Tokan & Imakulata (2019), motivasi belajar menjadi salah satu faktor terwujudnya hasil belajar yang baik, sebab membuat siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat justru akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa (Fauziah et al., 2017).

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Kegiatan Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja berjalan dengan lancar. Semua siswa/siswi yang hadir sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan sampai kegiatan berakhir. Program ini dilaksanakan karena ini sangat penting bagi masa depan para siswa/siswi mengingat betapa pentingnya memiliki motivasi dalam belajar agar siswa/siswi semangat dalam belajar serta mengedukasi para siswa/siswi agar jangan terlibat dalam pergaulan remaja dimasa kini.

##### **Saran**

Agar program ini dapat dilaksanakan secara keberlanjutan, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah serta orang tua dalam memotivasi siswa/siswi betapa pentingnya belajar agar memiliki masa depan yang cerah serta mengingatkan kepada siswa/siswi untuk tetap terus menjaga pergaulan tetap positif.

##### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan pada seluruh pihak yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Universitas Pattimura selaku panitia penyelenggara KKN Kebangsaan XII tahun 2024 karena telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya di bidang pengabdian masyarakat di daerah kepulauan Indonesia. Penulis juga ucapkan terima kasih atas kesempatan, dukungan, dan bantuan dari SMK Negeri 11 Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah yang

telah mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Tidak lupa untuk kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat Negeri Sahulau, Kecamatan Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah atas segala kebaikan yang diberikan kepada mahasiswa sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjaswarni, T., Nursalam., Widati, S., & Yusuf. (2019). Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi : Save Remaja Milenial. Sidoarjo : Zifatama Jawara, 155 hlm.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Keperawatan*, 7(1), 44-50.
- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal(1st ed.). CV Abe Kreatifindo.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47-53.
- Fitriyah, T. (2018). Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia. *In Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 93-103. <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.693>
- Hilmiatussadiah, K. G. (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 66–69.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *Edukasi Sekolah*, 8(2), 121-129.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-51.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8.
- Uno, B.H. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Bandung: Bumi Aksara.